

Ragam Batik Jambi Yang Ada Di Kabupaten Batang Hari

Diki Pebrian¹, Reftiani Wulandari², Mira Mardiana³, Nurhakiki⁴, Andari Fitria⁵

dikipebrian1604@gmail.com, wulanrefti@gmail.com, miramardiana@gmail.com,
nurhakikibulian@gmail.com, andarifitria@gmail.com

Abstrak

Batik tradisional, yang diangkat dari akar budaya daerah, kaya akan muatan kearifan lokal yang dilukiskan dalam “bahasa batik”. Batik sebagai salah satu kekayaan budaya perlu pemaknaan baru untuk ditrasformasikan kepada generasi muda. Berbicara tentang batik tradisional sama dengan berbicara tentang nilai-nilai. Nilai-nilai dalam batik tradisional diangkat dari proses akulturasi budaya Jawa, Hindu, dan Islam serta pengaruhnya budaya pendatang. Salah satu motif batik tradisional adalah batik keladi.

Dalam penelitian ini ditunjukkan bahwa batik tradisional keladi mengandung nilai kearifan lokal yang dilukiskan dalam motif/corak, warnadan fungsinya. Motif keladi ini menggambarkan tatanan kehidupan masyarakat yang ideal. Motif ini mengandung pesan agar seseorang menjadi manusia yang unggul, baik, dan bermamfaat bagi sesama manusia.

Kata kunci: *kearifan lokal, batik tradisional jambi.*

PENDAHULUAN

Adat Melayu Jambi tidak dapat terlepas dari masyarakat Melayu Jambi sendiri, dengan menggunakan bahasa Melayu, bahasa Melayu Jambi merupakan bahasa yang dipakai oleh penuturannya yaitu, di propinsi Jambi. Bahasa Melayu Jambi digunakan sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun secara tulisan. Pemakaian bahasa tersebut diaplikasikan dengan berbagai lapisan masyarakat, tingkat strata sosial, adat istiadat, serta budaya setempat (Dahlan, 1999:15)

Pengungkapan fenomena kehidupan sosial kultur masyarakat Melayu Jambi dapat dilihat dari kerifan lokal batik Melayu Jambi yang merupakan produk kerajinan budaya Melayu Jambi yang telah lama dikenal hingga ke tingkat internasional. Tidak hanya memiliki produk budaya, kerajinan tersebut juga menjadi produk ekonomi yang bernilai jual terutama setelah pengrajin melakukan diversifikasi produk-produk baru dengan berbagai bentuk, jenis dan ragam lewat hasil kreativitas dan inovasi, dalam rangka menarik selera konsumen dan dapat menembus pasar luas.

Berawal hanya dari produk budaya yang diciptakan penduduk sekaligus pengrajin di kawasan Jambi Muara Bulian sehingga kerajinan ini telah memasuki babak baru dalam kegiatan industrialisasi dalam ekonomi kreatif di Kota Jambi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sektor kerajinan batik ini semakin memperhatikan peranan yang penting dalam peningkatan perekonomian pengrajin dan pengusaha maupun bagi perekonomian Kota Jambi sendiri. Diperguruan tinggi, khususnya di Universitas Jambi merupakan pengenalan mata kuliah Adat Melayu Jambi. Hal ini karena instansi tersebut berda di wilayah provinsi Jambi. Penerapan mata kuliah ini dilakukan untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Peneliti menemukan bahwa mahasiswa angkatan 2018 (semester 4 saat ini) dalam kurikulum ada mata kuliah yang dimaksud.

Berdasarkan uraian tersebut yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kerajinan batik Jambi yang ada di Kabupaten Batanghari. Peneliti ingin mengetahui beragam motif batik yang ada di Kabupaten Batanghari serta seluk beluk batik itu sendiri. Maka dari itu peneliti tertarik dengan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Ragam Batik Jambi Yang Ada Di Kabupaten Batang Hari”.

Latar Belakang

Indonesia adalah salah satu Negara kepulauan yang memiliki banyak wilayah yang terbentang di sekitarnya. Hal ini menyebabkan keanekaragaman suku adat istiadat dan kebudayaan dari setiap suku di setiap wilayah. Kearifan local yang terdapat pada provinsi Jambi dengan keanekaragaman motif batik Jambi. Batik adalah seni yang menggambar untuk menghias kain dengan motif tertentu. Membatik merupakan keterampilan yang memiliki nilai seni tinggi dan telah menjadi bagian budaya bangsa Indonesia. Pada awalnya batik, hanya digunakan oleh kalangan bangsawan dengan aturan yang ketat. Artinya tidak semua orang boleh memakai batik, terutama pada motif-motif tertentu yang ditetapkan sebagai motif larangan bagi kalangan rakyat biasa. Namun, seiring dengan perkembangan seni membatik, kain batik juga bisa dipakai oleh orang yang berada di luar lingkungan kerajaan.

Batik sangat identik dengan suatu teknik proses dari mulai penggambaran motif hingga pelorodan. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap. Canting dan cap adalah alat yang digunakan dalam membatik. Batik Jambi merupakan salah satu budaya bangsa yang harus dilestarikan supaya tidak hilang karena dalam motif-motif batik Jambi banyak terdapat nilai-nilai religius, nasehat, dan kebiasaan masyarakat Jambi dan bahkan sampai sejarah daerah Jambi itu sendiri. Karena itulah informasi tentang bentuk motif dan makna pada batik Jambi, supaya masyarakat Jambi lebih menghargai warisan budaya daerahnya sendiri dan bisa dilestarikan untuk generasi-generasi penerusnya kelak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Maryana salah satu pengerajin batik Jambi yang ada di Kabupaten Batanghari. Peneliti melihat adanya peluang untuk mengembangkan atau berinovasi tentang motif khas jambi sesuai dengan perkembangan zaman saat ini. Ibu Maryana sendiri telah menciptakan beberapa motif batik hasil karyanya sendiri. Selain itu ditempat kerajinan Ibu Maryana tersebut juga memilikibanyak motif batik Jambi dari berbagai daerah lain bukan hanya dari Kabupaten Batanghari saja. Tidak heran batik buatan beliau sangat terkenal di Kabupaten Batanghari, baik dikalangan tua maupun muda.

Hasil dan Pembahasan

Seni batik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang dikenal sejak nenek moyang. Batik sangat banyak diminati bukan hanya karena prosesnya yang sulit tetapi juga dalam motif dan warnanya yang unik dan indah, yang, yang sarat akan makna simbolik (Indarmaji, 1983:123).Motif batik tradisional kebanyakan bersifat monumental dari alam dan lingkungan sekelilingnya.Selain itu, motif- motif batik juga mengandung nilai simbolik yang ditunjukkan oleh fungsi keagamaan /kepercayaan dan nilai estetis yang digunakan sebagai hiasan.

Dari hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan terhadap pegawai pengrajin batik pada tanggal 17 Maret 2020 pukul 13.22 WIB tersebut menatakan bahwa ia telah bekerja menjadi pengrajin batik selama 4 tahun dan jenis motif yang pernah ia buat yaitu, Batik jambi motif Bungo Pauh,, Motif Batang Hari, Motif Kapal Sangat, duren pecah, motif bungo keladi dan masih banyak lagi. Ia juga mengatakan bahwa dia menyelesaikan pembuatan batik satu jenis batik tergantung pembuatannya apabila menggunakan cap paling lama 4 minggu karena pembuatannya secara manual dan kainnya juga lebar dalam pembuatnya juga harus teliti supaya hasilnya bagus. Cara dalam pembuatan batik pada awal mulanya dengan menggunakan cap batik tulis, langkah pertama yaitu siapkan dulu bahannya yaitu canting, pewarna, lilin atau malam ,alat untuk memanaskan lilinnya kerena nanti lilin akan dicairkan, tempat membuat batiknya disini ia menggunakan gawangan, pensil, yang terakhir kainnya bisa pakai kain sutra, mori atau rayon. Pakaian yang dijadikan batik disini kemeja, baju kurung, selendang dan tengkuluk. Harga setiap baju batik pun bermacam-macam mulai dari 70 ribu sampai 450 ribu tergantung motif. Usaha kerajinan batik milik ibu Maryana ini susah didirikan sejak tahun 2005. Banyak event-event yang telah beliau ikuti mulai dari tingkat daerah hingga nasional. Corak batik memiliki ragam motif, Kabupaten Batang Hari merupakan daerah yang berpartisipasi menyebarluaskan pakaian tradisional batik Indonesia dengan ciri khas serta motif batik yang berbeda, karena sejarah, iklim, budaya sehingga menghasilkan sebuah kreatifitas karya yang berbeda pula untuk batik jambi.

Batik tradisional juga memiliki warna yang khas. Jika dilihat dari nuansa , batik ini dapat dikelompokkan bernuansa gelap dan suram. Secara langsung maupun tidak langsung, warna batik tradisional memiliki warna simbolik.Sedangkan makna tidak langsung dari warna-warna tersebut memiliki makna yang dihubungkan dengan makna simbolik motifnya.

Kearifan lokal merupakan produk budaya masa lalu yang patut secara terus menerus dijadikan pegangan hidup. walaupun kearifan itu bernilai lokal, namun nilai yang didalamnya bersifat universal. Nilai kearifan lokal bersumber dari nilai-nilai agama, atau religi disamping itu nilai-nilai yang dipelajari manusia dari alam. Nilai-nilai tersebut diterima oleh masyarakat dan dijadikan sebagai pandangan hidup (Sartini, 2009:9-10).

Ini Beberapa contoh motif kain batik yang telah kami kunjungi ke tempat ibu Maryana beliau memperlihatkan ragam batik yang telah ibu produksi.

1. Batik Jambi motif Bungo Pauh.

Pauh adalah sebuah kecamatan di kabupaten Sarolangun, Jambi, Indonesia.

2. Batik Jambi Motif Batang Hari

Batang Hari merupakan nama terpanjang di Jambi dan menjadi ikon yang penuh nilai historis dan penunjang perekonomian Jambi. Sehingga menginspirasi masyarakat Jambi untuk menjadikan motif batik Batanghari.

3. Batik Jambi Motif Kapal Sangat

Kapal sangat atau sama juga dengan kapal karam, dalam motif tersebut, rupanya tergambar dua jenis kapal sangat. Pertama, kapal sangat dengan tiga bendera. Kedua, kapal sangat dengan empat bendera. Kapal dengan tiga bendera mewakili masyarakat peladang, sedangkan kapal dengan empat bendera melambangkan masyarakat maritim.

4. Batik Jambi dengan Duren Pecah

Motif durian pecah menggambarkan dua bagian kulit durian yang terbelah, tapi masih bertaut pada pangkal tangkainya. Dua belah kulit ini memiliki makna pada masing-masing bagiannya. Belahan pertama bermakna pondasi iman dan taqwa.

5. Batik Jambi motif bungo keladi

Keladi merupakan sekelompok tumbuhan dari genus *Caladium* (suku talas-talasan, *Araceae*). Dalam sehari-hari keladi kerap juga dipakai untuk menyebut beberapa tumbuhan lain.

6. batik jambi motif kaca piring

7. batik jambi Angso Duo Bersayap

Kekhasan motif angso duo tak terlepas dari legenda yang melekat erat dengan warga Jambi. Menurut legenda angso dua merupakan sepasang angsa yang konon dipercaya menuntun putri Mayang Mangurai dan oaring kayo hitam ketika mencari tempat tinggal atau membuka negeri baru yang sekarang dikenal dengan kota Jambi.

8. Batik Jambi motif Tampok Manggis

Bentuk motif tampok manggis menampilkan penampang buah manggis yang terbelah pada bagian tengahnya, menampilkan kulit luar, daging kulit, dan isi buah secara keseluruhan. Penggambaran ini bermakna kebajikan budi pekerti, dan kehalusan hati seseorang tidak dapat dilihat dari kulit luar saja.

9. Batik Jambi Motif Merak Ngeram

Motif merak ngeram merupakan motif yang dikenal dan memiliki makna yang sangat mendalam juga patut untuk tidak diabaikan. Makna dari motif merak ngeram yaitu jasa pengorbanan dan kasih sayang seorang ibu sangatlah besar, oleh karena itu hormatilah beliau.

10. Batik Jambi Motif Kuao Berhias.

Motif Kuao berhias yang menggambarkan seekor burung Kuao yang telah bercermin sambil mengepakkan sayap-sayapnya dimaknai sebagai pengenalan diri. Namun kembangan kepek dan bagian yang lain dari tubuh burung ini merupakan pantulan cermin, yang menggambarkan siburung seolah tengah berhias. Dengan bercermin dan introspeksi diri maka dapat diketahui bagian-bagian tubuh kelebihan dan kekurangannya. Pada manusia dengan mengenalkan diri sendiri diharapkan mampu menutupi atau menyempurnakan bagian-bagian yang kurang pantas. Termasuk berinteraksi sosial dengan masyarakat sekitar.

Proses pembuatan batik dilakukan dengan 3 cara yaitu batik tulis, cap, dan print. Pertama kain putih yang akan dibuat batik diberi warna dasar sesuai dengan selera kita atau tetap berwarna putih sebelum kemudian diberi malam. Proses pemberian malam ini dapat menggunakan canting tangan termasuk dalam proses batik tulis atau dengan proses cap, pada bagian kain yang diberi malam untuk menghalangi proses pewarnaan pada batik karena malam tidak dapat meresap pada kain. Setelah diberi malam, batik dicelup dengan pewarna kain yang telah disiapkan. Proses pewarnaan ini dapat dilakukan beberapa kali sesuai keperluan dan berapa warna yang diinginkan.

Setelah proses pewarnaan dan pemberian malam selesai dilakukan kemudian malam dilunturkan dengan proses pemanasan. Batik yang telah diproses direbus hingga malam menjadi leleh dan terlepas dari kain dan larut dalam air. Proses perebusan ini dilakukan dua kali yang terakhir yaitu dengan larutan soda untuk mematikan warna yang menempel pada batik dan menghindari kelunturan. Setelah perebusan selesai batik direndam dengan air dingin kemudian dijemur.

Kesimpulan

Seni batik merupakan salah satu hasil kebudayaan yang dikenal sejak nenek moyang. Motif batik tradisional kebanyakan bersifat monumental dari alam dan lingkungan sekelilingnya. Selain itu, motif- motif batik juga mengandung nilai simbolik yang ditunjukkan oleh fungsi keagamaan /kepercayaan dan nilai estetis yang digunakan sebagai hiasan. Batik merupakan salah satu karya budaya bangsa Indonesia yang mengalami perkembangan seiring dengan perjalanan waktu. Perkembangan ini membuktikan bahwa batik sangat dinamis dapat menyesuaikan dirinya baik dalam dimensi ruang dan dimensi waktu. Persebaran batik di Nusantara yang akhirnya menghasilkan sebuah gaya kedaerahan, misalnya batik jambi, batik Bengkulu, batik Yogyakarta dan batik pekalongan. Adapun beberapa contoh motif batik Jambi yang telah kami lihat dikerajinan batik milik ibu Maryana di Kabupaten Batang Hari yaitu; motif Bungo Pauh, motif Batang Hari, motif Kapal Sanggat, motif duren pecah, motif bungo keladi, motif kaca piring, motif angso duo bersayap, motif Tampok Manggis, motif Merak Ngeram, dan motif Kua Berhias. Kita sebagai warga negara Indonesia harus terus melestarikan batik karena batik merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Jangan sampai kita lebih mencintai dan membangga-banggakan kebudayaan bangsa lain. Sebagai generasi milenial penerus bangsa kita bisa melestarikan batik dengan kekreatifan kita sesuai dengan perkembangan zaman saat ini sehingga batik tidak dianggap kuno dan ketinggalan zaman.

Daftar Pustaka

<http://www.batikbumi.net/2016/10/batik-jambi.html?m=1>

Dahliarnis, D., & Gafari, M. O. F. MAKNA SIMBOLIK PASAMBAHAN DALAM UPACARA PERNIKAHAN MANJAPUIK MARAPULAI PADA MASYARAKAT MINANGKABAU DI KANAGARIAN KINALI KABUPATEN PASAMAN BARAT. *JURNAL SASINDO (Program Studi Sastra Indonesia FBS UNIMED)*, 8(2).

indarmaji,1983,Seni Kerajinan Batik,Dinas Pariwisata Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ramadhani, M., Gafari, M. O. F., & Marice, M. (2019). Development of Interactive Learning Media on Material Writing Short Story Texts Based on Experience. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(1), 91-102.

Sartini, 2009, Mutiara Kearifan Lokal Nusantara,Kepel, Yogyakarta.